



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia. Sekolah juga merupakan ruang utama di mana tunas-tunas muda harapan bangsa berjuang dan bersaing untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mampu bersaing di kancan global. Seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan, tantangan di bidang pendidikan semakin besar agar mampu menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di kancan global. Akan tetapi dengan tantangan yang semakin besar ini dunia pendidikan di Indonesia masih mempunyai banyak kendala dengan kualitas pendidikan diantaranya keterbatasan akses kepada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, juga mutu guru yang dinilai masih kurang terlebih dengan sangat terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah terpencil.

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, masih memiliki sejumlah masalah salah satunya adalah masalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang selama ini dijalankan kelihatannya belum mampu mencetak generasi yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang mumpuni dalam bidang-bidang tertentu. Hal ini terlihat dari sumber daya alam yang ada di Indonesia belum mampu diolah dengan baik oleh anak bangsa yang merupakan warga Negara asli Indonesia. Selain itu, rusaknya moral dan karakter anak bangsa saat ini, menjadi bukti bahwa belum berhasilnya sistem pendidikan yang dilakukan, karena itu pendidikan sebenarnya merupakan wadah dalam pembentukan karakter bangsa dan merupakan cerminan dari peradaban suatu bangsa. Karena itu, peningkatan

mutu pendidikan perlu digalakkan agar bangsa ini tidak tertinggal dengan negara-negara lain yang sudah jauh lebih maju. Melihat sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini yang tidak tetap, tentunya akan membuat bingung pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tidak konsistennya pemerintah dalam menetapkan kurikulum pendidikan nasional. Saat ini dalam prakteknya kurikulum pendidikan di Indonesia dijalankan dengan dua bentuk kurikulum yaitu, ada sebagian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan adapula sekolah yang masih setia dalam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006). Pemerintah sebagai pengambil keputusan seharusnya dapat lebih tegas dalam menetapkan kurikulum nasional, jika ingin menerapkan kurikulum 2013 maka terapkanlah disemua wilayah dan jika ingin tetap menggunakan kurikulum 2006, maka gunakanlah kurikulum tersebut secara nasional. Sebab kelihatannya saat ini kurikulum nasional kita sedang kabur alias tidak jelas. Antara menggunakan kurikulum 2013 atau masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Karena itu, semestinya sistem pendidikan, khususnya kurikulum dan kualitas serta kesejahteraan pendidik menjadi perhatian khusus bagi pemerintah.

Selain itu perguruan tinggi di Indonesia dari tahun ke tahun terus menghasilkan lulusan, namun kondisi ini menjadi dilema bagi para sarjana hal ini disebabkan gelar sarjana dan ijazah yang mereka raih tak jadi lagi jaminan untuk mudah mendapat pekerjaan, disatu sisi angka pengangguran terdidik terus mengalami peningkatan akibat tidak terserap dunia kerja. Hal ini disebabkan lulusan tidak mempunyai kompetensi yang diinginkan industri. Bahan ajar yang disajikan kompetensi yang diperoleh mahasiswa tidak berhubungan (link) dan sesuai (match) dengan kebutuhan industry (Riyanto,2017). Faktor tersebut

menyebabkan para LPT gagal pada saat seleksi penerimaan karyawan, karena kompetensi yang dimiliki tidak selaras (match) dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, meskipun pertanyaan yang diajukan berhubungan erat dengan bidang studi yang di alami para LPT. Kompetensi lulusan yang merupakan salah satu pilar dasar Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) merupakan salah satu penentu kualitas perguruan tinggi yang dilihat dari para alumnus dan masa tenggang pasca lulus. Dalam mengantisipasi semakin tingginya tingkat pengangguran khususnya pada sector pengangguran terdidik, peran LPT sangat penting, khususnya dalam menghadapi tantangan era perdagangan bebas/MEA, dengan mempersiapkan lulusannya memiliki kompetensi kompetensi yang bebas bersaing di pasar bebas, khususnya bagi para industri yang memiliki standart kebutuhan SDM tinggi.

Keputusan pembelian menurut (Sopiah 2013) adalah proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternative atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Pengambilan keputusan konsumen meliputi semua proses yang dilalui konsumen untuk mengenali masalah, mencari solusi, mengevaluasi alternative, dan memilih di antara pilihan-pilihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen seperti kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Kekuatan sosial budaya yang terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial, kelompok panutan dan keluarga, kemudian psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan (Setiadi 2010:10).

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang Sumarwan dalam ( Sahir

2018). Dari definisi tersebut dapat menimbulkan suatu makna bahwa gaya hidup memiliki peranan dalam mempengaruhi konsumsi seseorang dalam menggunakan waktu dan uang. Menurut Sumarwan dalam (Prakoso 2015) mendefinisikan bahwa kelompok acuan adalah individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan akan memberikan standart nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu kelas sosial adalah pembagian anggota masyarakat ke dalam suatu hierarki status kelas yang berbeda sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama, dan para anggota kelas lainnya mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah (Evelyn and Rudi 2016).

Berdasarkan faktor-faktor di atas gaya hidup juga sangatlah berhubungan dengan pengambilan keputusan. Sebagai contoh seseorang yang ingin mengejar cita-cita/pekerjaannya maka demikian orang tersebut akan mempertimbangkan dengan berkuliah dan dilanjut mengambil program studi apa yang berhubungan dengan cita-cita/pekerjaannya. Kelompok rujukan/kelompok acuan juga mempunyai peran penting dengan pengambilan keputusan, hal ini justru sangat berpotensi mempengaruhi minat dan keputusan calon mahasiswa baru dalam mengambil perguruan tinggi dimana yang akan mereka pilih, kelompok rujukan bisa lahir dari orang-orang terdekat mereka keluarga, sekolah, dan lainnya. Selain itu kelas faktor sosial, dimana kelas sosial di anggap sebagai faktor dari dalam diri, kelas sosial tidak langsung ditentukan oleh pendapatan, bisa juga ditentukan dari prestasi pribadi, kesadaran kelas, interaksi, pekerjaan, orientasi nilai, dll. Maka dari itu kelas sosial juga berpengaruh dengan keputusan

pemilihan, sebagai contoh kesamaan minat seseorang agar memilih tujuan yang sama.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai prodi dari D3 sampai S2. Khususnya di Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang menawarkan berbagai macam jurusan atau program studi. Salah satu universitas swasta yang paling banyak peminatnya di Kabupaten Ponorogo yaitu Universitas Muhammadiyah Ponorogo tingkat strata 1 (S1) memiliki 8 fakultas yaitu fakultas pendidikan agama dan islam, fakultas ilmu sosial dan politik, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas ekonomi, fakultas teknik, fakultas kesehatan, fakultas hukum, dan pasca sarjana.

Dari banyaknya fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, fakultas ekonomi adalah fakultas yang paling banyak peminatnya, dan didalamnya terdapat tiga prodi yaitu prodi Manajemen (S1), Prodi Akuntansi (D3/S1), dan Prodi Ekonomi Pembangunan (S1). Dari ketiga prodi tersebut Prodi Manajemen merupakan prodi yang paling banyak peminatnya. Namun pada kenyataannya data yang diperoleh dari TU fakultas ekonomi prodi manajemen mengalami fluktuasi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016-2019 didapat :

**Tabel 1.** Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2019

Tahun akademik	Jumlah mahasiswa
2016	296
2017	239
2018	246
2019	218

Sumber: Data Dokumentasi fakultas ekonomi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dari tahun 2016 sampai 2019. Pada tahun ajaran 2016 jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu 296 orang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu 239 orang, dan pada tahun 2018 jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu 246 dan pada tahun 2019 jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu 218 orang.

Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga faktor-faktor mahasiswa dalam memilih program studi juga berbeda-beda. Mahasiswa tentu akan memilih program studi tertentu dengan harapan program studi yang dipilih akan dapat menunjang proses pendidikan di kemudian hari dan mendapatkan pekerjaan yang baik.

Perguruan tinggi harus mampu mengetahui apa yang penting untuk para mahasiswa, memberikan informasi kepada para mahasiswa bahwa apa yang akan

mereka berikan berguna untuk mahasiswa, dan kemudian memberikan apa yang telah mereka janjikan, karena pada prinsipnya keputusan yang diambil oleh mahasiswa merupakan keputusan konsumen dan mahasiswa juga sebagai aset bagi perguruan tinggi serta kunci kelangsungan siklus hidup sebuah perguruan tinggi.

Keberhasilan kegiatan suatu perguruan tinggi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perguruan tinggi untuk menyelami persepsi perilaku konsumen (mahasiswa) sehingga dapat diketahui mengapa seseorang memutuskan untuk memilih kuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya program studi Manajemen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor faktor pribadi, faktor sosial dan faktor budaya.

Faktor pribadi yang meliputi umur, kedudukan, keadaan ekonomi, gaya hidup. Tingkah laku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga juga peran dan status. Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor yang terakhir dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor budaya memiliki pengaruh paling luas dan dalam kepada perilaku konsumen seperti budaya, sub-budaya, dan kelas sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas. Penulis akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, dan Kelas Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Di Universitas**

**Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi Manajemen Tahun 2019/2020)”.**

**B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah variabel Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo? (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020)
2. Apakah variabel Kelompok Acuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo? (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020)
3. Apakah variabel Kelas Sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo? (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020)
4. Apakah variabel Gaya Hidup, Kelompok Acuan dan Kelas Sosial secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo? (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020)

**C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

**1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya hidup secara parsial terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen di Universitas

Muhammadiyah Ponorogo (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020).

- 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel kelompok acuan secara parsial terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh variabel kelas sosial secara parsial terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020).
- 4) Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya hidup, kelompok acuan dan kelas sosial secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (studi kasus pada mahasiswa semester 4 program studi manajemen tahun 2019/2020).

## **2. Manfaat Penelitian**

### **1) Bagi Tempat Penelitian**

Hasil ini diharapkan dapat membantu informasi terhadap tempat penelitian mengenai pengaruh variabel gaya hidup, kelompok acuan dan kelas sosial terhadap keputusan memilih untuk dimasa yang akan datang.

### **2) Bagi Penulis**

Dapat mempraktekkan teori yang diperoleh penulis dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang pernah penulis terima serta untuk tambahan informasi dan memperluas pengetahuan.

3) Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta pengetahuan perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku konsumen.



